

UNSUR FUNGSIONAL KALIMAT: OBJEK DAN PELENGKAP



Oleh: Dra. Rustiati, M.Hum.

Objek (O) dan Pelengkap (Pel) merupakan unsur fungsional kalimat di samping Subjek (S), Predikat (P), dan Keterangan (Ket). Objek dan Pelengkap memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara objek dan pelengkap ialah keduanya sering berwujud nomina dan sering menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba. Keduanya melengkapi P dan kadang-kadang keduanya terdapat bersama-sama dalam satu kalimat. Persamaan antara objek dan pelengkap tersebut, akhirnya orang sering tidak membedakan keduanya dalam satu kalimat. Padahal ada perbedaan yang tegas antara objek dan pelengkap.

Berkaitan dengan hal itu, penulis mencoba membahas unsur fungsional kalimat: objek dan pelengkap. Untuk mengetahui perbedaan kedua unsur fungsional kalimat tersebut perlu dipaparkan ciri-ciri objek dan ciri-ciri pelengkap.

Ciri-ciri Objek

Objek adalah unsur kalimat yang dapat dipertentangkan dengan S. O bersifat wajib dalam susunan kalimat yang berpredikat verba aktif transitif berprefiks *meN-* baik dengan sufiks *-kan* atau *-i* maupun tidak yang dapat dipasifkan menjadi pasif *di-*. Misalnya:

- (1) Bobby meminjam flashdisk Li-El.
- (2) Bobby mengembalikan flashdisk itu.
- (3) Li-El memetik bunga melati.

Verba aktif transitif *meminjam*, *mengembalikan*, dan *memetik* menuntut hadirnya O, yaitu *flashdisk Li-El* (1), *flashdisk itu* (2), dan *bunga melati* (3). Selain itu, verba aktif transitif tersebut dapat dipasifkan menjadi pasif *di-* seperti *dipinjam*, *dikembalikan*, dan *dipetiki*. Objek dalam kalimat yang P-nya berkategori verba aktif transitif akan menjadi S dalam kalimat pasif seperti contoh (1a), (2a), (3a) berikut.

(1a) Flashdisk Li-El/ *dipinjam*/ oleh Bobby. (Kalimat pasif)

S P Ket

(2a) Flashdisk itu/ *dikembalikan*/ oleh Bobby. (Kalimat pasif)

S P Ket

(3a) Bunga melati/ *dipetiki* /oleh Li-El.

S P Ket

Objek dapat berwujud nomina atau frasa nominal, pronomina (*-nya*, *-ku*, *-mu*), dan klausa. Misalnya:

(4) Ibu membuat *kue*.

(5) Uci membeli *bubur kacang hijau*.

(6) Popi mengejutkan {*-ku/-nya*}.

(7) Toni memukul*mu*.

(8) Ibu mengatakan bahwa *ia akan membeli baju baru*.

Objek pada kalimat (4) *kue* berkategori nomina, pada kalimat (5) *bubur kacang hijau* berkategori frasa nominal, pada kalimat (6) *-ku* atau *-nya* dan pada kalimat (7) *-mu* berkategori pronomina, dan pada kalimat (8) *ia akan membeli baju baru* berupa klausa yang didahului oleh konjungsi *bahwa* terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat.

Objek tidak memiliki kebebasan tempat, selalu menempati posisi belakang P, baik pada urutan dasar seperti S-P-O maupun dalam variasi P-O-S. Perhatikan contoh berikut.

(9) Kami/ menikmati/ kue buatan mama.

S P O

(10) Menikmati/ kue buatan mama /kami.

P O S

Ciri-ciri Pelengkap

Pelengkap (Pel) atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi P. Pelengkap terdapat pada kalimat yang berpredikat verba dwitransitif, yaitu verba *meN-* + verba transitif + *-i/-kan*. Selain itu, pelengkap terdapat juga pada kalimat berpredikat verba semitransitif, yaitu verba yang mengandung prefiks *ber-*, *ke-/-an* seperti terlihat pada contoh di bawah ini.

(11) Kakak/ mengirimi/ saya/ baju baru.

S P O Pel

(12) Ibu/ berjualan/ lontong balap.

S P Pel

(13) Rumah paman/ kemasukan/ pencuri.

S P Pel

Sebagaimana terlihat pada contoh (11) pelengkap terdapat pada kalimat yang berpredikat verba dwitransitif, yakni *mengirimi*. Artinya pelengkap tidak terdapat langsung di belakang P, tetapi langsung di belakang O. Selanjutnya pada contoh (12) dan (13) pelengkap terdapat langsung di belakang P verba semitransitif, yaitu verba berafiks *ber-* (12) dan verba berafiks *ke-/-an* contoh (13).

Pelengkap dapat berupa nomina, adjektiva, verba, numeral, frasa nominal, frasa adjektival, frasa verbal, frasa numeral, dan klausa. Perhatikan contoh berikut.

- (14) Kedua remaja itu bersentuhan tangan.
- (15) Mereka bersenjatakan bambu runcing.
- (16) Anak itu sedang belajar berjalan.
- (17) Kambingya bertambah satu.
- (18) Bapak Kepala Sekolah berpendapat bahwa merokok itu tidak menyehatkan badan.
- (19) Anak itu benar-benar cinta terhadap bundanya.

Pada contoh (14) pelengkapnya adalah *tangan* berkategori nomina, pada contoh (15) pelengkapnya adalah *bambu runcing* berkategori frasa nominal, pada contoh (16) pelengkapnya *berjalan* berkategori verba, pada contoh (17) pelengkapnya adalah *satu* berkategori numeral, dan pada contoh (18) pelengkapnya berupa klausa, yaitu *bahwa merokok itu tidak menyehatkan badan*. Pelengkap pada contoh (19) ialah *bundanya* berkategori nomina yang didahului preposisi *terhadap*.

Berdasarkan ciri-ciri objek dan pelengkap di atas dapat disimpulkan perbedaan antara objek dan pelengkap seperti berikut.

1. Objek berkategori nomina atau frasa nominal, sedangkan pelengkap dapat berkategori nomina atau frasa nominal, adjektiva atau frasa adjektival, verba atau frasa verbal, dan numeral atau frasa numeral.
2. Tempat O berada langsung di belakang P yang berkategori verba aktif transitif, sedangkan Pelengkap terletak di belakang P berkategori verba semitransitif, atau dwitransitif.
3. Objek dalam kalimat aktif transitif dapat menjadi S, apabila kalimat diubah menjadi kalimat pasif, sedangkan pelengkap yang terdapat dalam kalimat yang berpredikat

verba dwitransitif tidak dapat menjadi S kalau kalimat dipasifkan. Selain itu, pelengkap yang terdapat pada kalimat yang berpredikat verba semitransitif tidak dapat dijadikan S karena kalimatnya tidak dapat dijadikan bentuk pasif.

4. Objek dapat diganti dengan pronomina *-nya*, *-ku*, dan *-mu*, sedangkan pelengkap tidak dapat diganti dengan *-nya*.
5. Objek tidak didahului oleh preposisi atau kata depan, sedangkan Pel dapat didahului preposisi atau kata depan.

Catatan:

Penulis adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.